BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal yang dilakukan seniman tato di Kota Bandung

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan kata-kata, pada seniman tato di Kota Bandung ini mereka menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa verbal yang mereka gunakan sehari-hari. Bahasa sunda lebih mudah digunakan karena sebagian besar dari mereka merupakan orang sunda dan mengunakan bahasa sunda dirasa lebih akrab dengan sesekali diselingi bahasa candaan yang membuat para seniman tato akrab dengan orang-rang yang ada dilingkungan sekitarnya.

2. Komunikasi non verbal yang dilakukan seniman tato di Kota Bandung

   Komunikasi non verbal adalah komunikasi menggunakan lambang-lambang. Dalam penelitian ini seniman tato di Kota Bandung melakuka komunikasi non verbal ketika mereka bertemu dan bersalamaa, cara bersalaman rekan adalah dengan cara mengepalkan tangan yang biasa disebut dengan sebutan *ces*. Ketika seniman tato melakukan komunikasi non verbal tersebut terlihat sanga akrab dengan komunikasi non verbal

yang mereka lalukan. Juga ada beberapa gerakan non verbal yang mereka tidak sadari yang sering mereka lakukan ketika sedang berkomunikasi.

3. Motif yang melatari seniman tato di Kota Bandung

   Motif merupakan landasan awal sebelum melakukan sebuah tindakan yang diperbuat, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam sebuah motif terdapat fase historis, yaitu masala lalu dan masa depan, sehingga tindakan apapun yang dilakukan oleh seseorang baik di masalalu maupun dimasa yang akan datang tersebut dilatari oleh motif. Motif berbeda-beda tersebut juga dialami oleh seniman tato di Kota Bandung, mereka memiliki motif masa lalu dan masa depan yang berbeda-beda namun pada akhirnya mereka memiliki motif masa depan yang sama yaitu ingin merubah pandangan negatif masyarkat menjadi positif pada dunia tato.

4. Perilaku komunikasi seniman tato di ota Bandung

   Perilaku komunikasi, dalam hal ini perilaku komunikasi meliputi komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif. Komunikasi verbal yang dilakukan seniman tato di Kota Bandung ini menggunakan bahasa sunda. Senima tato di Kota Bandung melakukan komunikasi non verbal ketika mereka bertemu rekan satu profesinya. Seniman tato di Kota Bandung memiliki motif masa lalu yang berbeda dan memiliki motif masa depan yang sama.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. **Bagi seniman tato di Kota Bandung**
   a. Seniman tato di Kota Bandung lebih menunjukan lagi hal positif dilingkungan sekitar jika mengingikan pandangan negatif dari masyarakat hilang.
   b. Kegiatan-kegiatan bakti sosial lebih di perbanyak lagi ragamnya. Seperti melakukan penggalangan dana untuk anak yatim dan kegiatan kemanusian lainnya yag dilakukan di bulan-bulan lain tidak hanya di bulan ramadhan saja.
   c. Kesadaran akan Standar Operasional Tattooing lebih di tingkatkan lagi agar tercipta keamanan dan kenyamanan bagi para *customer*.
2. **Bagi Masyarakat :**

   Jangan menganggap tato sebuah simbol kriminal, sebab tato adalah suatu karya seni gambar juga tidak semua seniman tato yang juga memiliki tato berkelakuan buruk dan menyimpang.
3. **Bagi penelitian selanjutnya :**
   a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi tentang seniman tato dan tato sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjtnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.